

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PANTAI SADRANAN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

*Community Participation on Marine Tourism Development the Sadranan Beach,
Gunungkidul Regency, Yogyakarta*

Mareta Fitri Denia, Abdul Ghofar*), Suryanti

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah- 50275, Telp/Fax, +6224 7474689
Email: maretafdenia@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Sadranan merupakan pantai yang terletak di wilayah Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Sadranan adalah salah satu obyek wisata alam yang banyak digemari karena pantai ini memiliki berbagai macam wisata yang tersedia, mulai dari pasir nya yang putih, pemandangan alam yang indah dan berbagai permainan air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang wisata bahari, persepsi dan partisipasi masyarakat, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata bahari di Pantai Sadranan. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang wisata bahari memiliki nilai tertinggi 96% tentang pemanfaatan wisata dan terendah 8% tentang lingkungan wisata. Persepsi pengunjung tentang pengembangan wisata bahari memiliki nilai sedang pada kondisi daya tarik wisata, sarana dan prasarana dan tingkat keberhasilan pengembangan. Sedangkan partisipasi masyarakat memiliki nilai tertinggi 98% pada pelayanan dan jasa, terendah memiliki nilai 52% pada culture dan atraksi wisata. Sebagian besar Pantai Sadranan dikelola masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata bahari di Pantai Sadranan cukup baik.

Kata kunci: Pemahaman; Persepsi; Partisipasi; Wisata Bahari; Pantai Sadranan.

ABSTRACT

Sadranan Beach is a beach located at the Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region. The Sadranan Beach is one of nature's most popular attractions because this beach has a variety of tours available, ranging from white sand, beautiful natural scenery and various water games. This study aims to determine the understanding of the community about marine tourism, perceptions and community participation, knowing the factors that influence community participation on the development of marine tourism on the Sadranan Beach. The study was conducted from April to May 2017. This research used qualitative descriptive method. The data were collected using purposive sampling technique and accidental sampling technique. The results of this study indicate that the level of understanding about marine tourism has the highest value of 96% about tourism utilization and the lowest 8% about the tourist environment. Visitor perception about marine tourism development has medium value at condition of tourist attraction, facility and infrastructure and success rate of development. While community participation has the highest value of 98% on services, the lowest has a value of 52% on culture and tourist attractions. Most of Sadranan Beach is managed by the community, it can be said that community participation towards the development of marine tourism on the beach Sadranan quite good.

Keyword: *Comprehension; Perceptions; Participations; Marine Tourism; Sadranan Beach*

**penulis penanggungjawab*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang potensial dalam pembangunan suatu negara, karena pariwisata dianggap membawa dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi rakyat. Menurut Muljadi (2009), menyatakan bahwa pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sebagai prioritas dalam pembangunan. Daerah dengan potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha skala kecil sampai menengah seperti perhotelan, penginapan, wisma dan *home stay*; restoran, rumah makan, warung atau kedai makan; Oleh-oleh pantai wisata; penyewaan peralatan wisata air seperti perahu, peralatan menyelam, berenang dan banyak lagi yang akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat.

Pantai Sadranan merupakan pantai yang terletak di wilayah Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan menjadi salah satu obyek wisata alam yang banyak digemari. Pantai ini memiliki berbagai daya tarik wisata, mulai dari pasirnya yang putih, pemandangan alam yang indah dan berbagai permainan air. Belakangan ini banyak digemari karena dijadikan tempat *snorkeling*. Sejak 3 tahun terakhir Pantai Sadranan ini menjadi tempat mencari nafkah untuk masyarakat. Perkembangan Pantai Sadranan membuka peluang usaha seperti rumah makan, penginapan, dan penyewaan alat *snorkeling*.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa bentuk produk pariwisata alternatif yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu: Pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata bahari (*marine tourism*), pariwisata petualangan (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agrotourism*), pariwisata pedesaan (*villagetourism*), gastronomi (*culinary tourism*), pariwisata spiritual (*spiritual tourism*) dan lainnya.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaannya masyarakat merupakan unsur utama dalam sistem pengembangan wisata. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat menurut Isbandi (2007) dalam Riskayana *et. al.*, (2012), keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Masyarakat ikut serta dan berperan aktif dengan *stakeholder* untuk menjamin keberhasilan pembangunan.

Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai dari dalam diri dipadukan dengan hal-hal yang ditangkap pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut antara lain : umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, status ekonomi dan waktu luang. Faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan social. (Porteous,1977).

Partisipasi dalam perencanaan, memainkan peranan penting dalam menyampaikan informasi, analisisnya, pembuatan keputusan dan manajemen pemanfaatan berikutnya yakni dalam proses pembelajaran dan perencanaan. Aspek penting untuk masyarakat berdasarkan kepariwisataan adalah partisipasi dalam menilai pilihan dan ekonominya serta kemungkinan konservasinya. Segi positif dari partisipasi dalam perencanaan adalah program-program pembangunan yang telah direncanakan bersama sedangkan segi negatifnya adalah adanya kemungkinan tidak dapat dihindari pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya keputusan bersama.

Partisipasi dalam pelaksanaan dan perjalanan prosesnya, wisata berbasis masyarakat memerlukan pelaksanaan struktur dan penyusunan untuk menjalankan aktifitas. Segi positif dari Partisipasi dalam pelaksanaan adalah bahwa bagian terbesar dari program (penilaian kebutuhan dan perencanaan program) telah selesai dikerjakan. Tetapi segi negatifnya adalah kecenderungan menjadikan warga negara sebagai obyek pembangunan, dimana warga hanya dijadikan pelaksana pembangunan tanpa didorong untuk mengerti dan menyadari permasalahan yang mereka hadapi dan tanpa ditimbulkan keinginan untuk mengatasi masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman wisata bahari di Pantai Sadranan Gunungkidul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui persepsi dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Sadranan Gunungkidul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui partisipasi dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Sadranan Gunungkidul Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mendukung masyarakat untuk berpartisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Sadranan Gunungkidul Yogyakarta.

2. MATERI DAN METODE

Materi dalam penelitian ini adalah kawasan Pantai Sadranan Gunungkidul Yogyakarta, wisatawan yang berkunjung, masyarakat, pemerintah dan instansi lain, dalam pengembangan Wisata Bahari. Alat dan bahan yang digunakan dalam pengambilan data di lapangan diantaranya adalah alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan di lapangan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dan observasi, metode deskriptif menggunakan kuisioner, dengan teknik sampling *purposive sampling* untuk masyarakat dan *accidental sampling* untuk pengunjung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Menurut Ahmad *et. al.*, (2000), analisis secara deskriptif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil inventarisasi (berupa data dan informasi) dimana penyajian data ditampilkan dalam bentuk tulisan dan diuraikan dalam bentuk kalimat. kemudian hasil pengumpulan data akan dianalisis dan diolah secara kualitatif.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diolah baik secara kualitatif dan diinterpretasikan secara deskriptif. Data primer meliputi: Profil masyarakat lokal, Profil wisatawan, persepsi dan partisipasi dalam pengembangan wisata bahari, observasi. Data Sekunder meliputi: Monografi desa, jumlah pengunjung, jumlah masyarakat lokal, kebijakan/ program pengembangan yang dikumpulkan dari kecamatan, Badan Pusat Statistik/ dinas terkait, jurnal atau data dari Dinas Pariwisata.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung atau bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber, (Rahmat, 2009).

2. Observasi

Observasi adalah penyajian gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian, yang mana informasi yang didapatkan dapat berupa tempat, pelaku, kegiatan wisata, waktu, dan kejadian, (Rahmat, 2009).

Metode penentuan responden dilakukan dengan *Purposive Sampling* untuk masyarakat dan *Accidental Sampling* untuk pengunjung. Pengelompokan penentuan responden dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok masyarakat lokal, kelompok pengunjung dan kelompok pengelola.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara deskriptif kualitatif yang data nya diperoleh melalui kuisioner terhadap wisatawan, masyarakat dan pengelola. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian dimana hasil dari penelitian tersebut adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari para responden sehingga menemukan kebenaran yang dapat mengenai masalah dalam penelitian (Apriyanti, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Wisata Bahari

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman wisata bahari oleh masyarakat didominasi dengan pertanyaan mengenai pemahaman tentang penggunaan wisata bahari yang memiliki persentase 96%, pengembangan wisata 95%, sarana prasarana 92% tentang lingkungan 8%, dari tiap variabel yang terdiri dari 25 responden

Tabel 1. Pemahaman Wisata Bahari

Pemahaman	Persentase
pemahaman tentang sarana dan prasarana	92%
pemahaman tentang pemanfaatan wisata bahari	96%
pemahaman tentang lingkungan wisata	8%
pemahaman tentang pengembangan wisata	95%

Persepsi

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata bahari memiliki empat variabel pertanyaan yang masing-masing jawaban memiliki skor 1 sampai 5. Pada kondisi daya tarik

wisata didominasi dengan skor 3 sebesar 41%, kepedulian terhadap sarana dan prasarana dengan skor 3 sebesar 42%, kondisi lingkungan dengan skor 3 sebesar 47%, dan tingkat keberhasilan pengembangan dengan skor 1 sebesar 64%, dari tiap variabel yang terdiri dari 25 responden.

Tabel 3. Persepsi pengunjung terhadap Pengembangan Wisata Bahari

No	Persepsi	Persentase					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kondisi Daya Tarik Wisata	7%	27%	41%	20%	4%	100%
2	Kepedulian terhadap Sarana dan Prasarana	10%	39%	42%	6%	3%	100%
3	Kondisi Lingkungan	9%	19%	47%	24%	1%	100%
4	Tingkat keberhasilan pengembangan	64%	32%	4%	0%	0%	100%

Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Bahari

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata bahari didominasi dengan pertanyaan mengenai pelayanan dan jasa sebesar 98%. Selanjutnya pertanyaan mengenai pengembangan wisata bahari sebesar 97%, informasi dan pemahaman sebesar 94%, aksesibilitas 84%, infrastruktur dan fasilitas 77%, dan partisipasi dalam culture atau atraksi wisata paling rendah sebesar 52%, dari tiap variabel yang terdiri dari 25 responden.

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Bahari

Partisipasi	Persentase
Pelayanan dan jasa	98%
Culture dan atraksi wisata	52%
Infrastruktur dan fasilitas	77%
Informasi dan pemahaman	94%
Aksesibilitas	84%
Pengembangan Wisata Bahari	97%

Pembahasan

Pemahaman Wisata Bahari

Pemahaman wisata bahari ini merupakan pemahaman masyarakat akan pengembangan wisata yang terdapat pada Pantai Sadranan. Pada aspek seperti pemahaman tentang sarana prasarana masyarakat ikut langsung dalam pengembangannya yaitu seperti penambahan area, penyedia jasa, akses, petunjuk arah, dan penginapan yang ada di Pantai Sadranan di kelola langsung oleh masyarakat. Wisata bahari di Pantai Sadranan didukung oleh kegiatan permainan air ataupun olahraga air yang biasa disebut dengan atraksi wisata, di Pantai Sadranan sendiri memiliki beberapa atraksi wisata bahari seperti *Body Board*, *Diving*, dan *Snorkeling*. Pantai ini juga memanfaatkan budaya yang di jual sebagai daya tarik Pantai Sadranan. Festival budaya juga sering di lakukan setahun sekali yang di namakan "nyadran". Dengan adanya festival ini menguntungkan bagi masyarakat sekitar karena menambahnya jumlah wisatawan yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Kegiatan riil masyarakat untuk menegembangkan wisata pada pantai ini salah satunya juga dengan menjaga lingkungan (kerja bakti) yang dilakukan seminggu sekali. Selain itu, dengan membuka usaha *snorkeling* dan kuliner. Sebagian besar masyarakat sekitar 85% ikut berkontribusi dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Sadranan. Pengembangan ini juga di dukung oleh dinas pariwisata gunungkidul yang melakukan sosialisasi setiap setahun sekali. Gunawan (2008) dalam Manalu *et. al.*, (2013), menyarankan kegiatan ekowisata hendaknya menjamin keikutsertaan masyarakat setempat, dan langkah-langkah perlu dicari agar masyarakat setempat dapat benar-benar terlibat dalam kegiatan ekowisata serta perlunya interaksi ketiga pihak yang ikut terlibat, yaitu sektor pemerintah, swasta dan masyarakat setempat.

Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Persepsi pengunjung tentang pengembangan terhadap wisata bahari di Pantai Sadranan sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pengembangan yang ada di Pantai tersebut.

Daya tarik wisata dapat dilihat pada pemandangan alam, pasir putih, rekreasi berenang, snorkeling, kuliner dan biaya yang di keluarkan untuk datang ke tempat wisata mempengaruhi nilai daya tarik memiliki nilai 7% untuk kategori sangat tidak baik, 27% untuk kategori tidak baik, 41% untuk kategori cukup baik, 20% untuk kategori baik, dan 4% untuk kategori sangat baik. Menurut Devy (2017), keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Fasilitas seperti loket tiket, tempat area parkir, toilet umum, tempat ibadah, tempat duduk, tempat pembuangan sampah, warung makan atau restoran, ketersediaan air bersih memiliki nilai 10% untuk kategori sangat tidak baik, 39% untuk kategori tidak baik, 42% untuk kategori cukup baik, 6% untuk kategori baik, dan 3% untuk kategori sangat baik.

Menurut Suwanto (2014), sarana wisata adalah penyesuaian kelengkapan daerah dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan untuk menikmati wisata tersebut.

Kondisi lingkungan dengan melihat kondisi lingkungan yang baik atau buruk, kepuasan pengunjung dan apa yang harus di perhatikan pada lingkungan memiliki nilai 9% untuk kategori sangat tidak baik, 19% untuk kategori tidak baik, 47% untuk kategori cukup baik, 24% untuk kategori baik, dan 1% untuk kategori sangat baik. Menurut pengunjung lingkungan Pantai Sadranan baik cukup bersih dan sebagian besar pengunjung puas. Tetapi yang harus diperhatikan adalah akses jalan menuju Pantai Sadranan harus lebih di perbaiki. Karena kondisi akses jalan yang baik akan memudahkan pengunjung untuk datang ke suatu obyek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pengunjung tentang tingkat keberhasilan pengembangan wisata bahari di Pantai Sadranan yaitu memiliki nilai 64% untuk kategori sangat tidak baik, 32% untuk kategori tidak baik, 4% untuk kategori cukup baik, dan 0% untuk kategori baik dan sangat baik. Dapat dilihat bahwa pengunjung belum terlalu paham atau mengetahui tentang tingkat pengembangan wisata bahari yang ada di Pantai Sadranan.

Partisipasi Masyarakat

Pendapat dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengetahui serta memberikan gambaran seperti apa kemauan masyarakat terhadap objek wisata, sehingga sesuai dengan harapan masyarakat. Masyarakat akan terdorong untuk membantu pengembangan objek wisata apabila mereka mengetahui apa yang perlu mereka bantu dan mengapa mereka harus membantu. Mereka akan tertarik untuk ikut menunjang pengembangan objek wisata apabila mereka telah memahami bahwa mereka akan mendapatkan manfaat yang positif. Pelayan dan jasa masyarakat berpartisipasi lebih tinggi sebesar 98% yaitu dalam penambahan area yang di jadikan sebagai tempat untuk penyewaan *snorkeling*, sewa pelampung, sewa ban, dan lain-lain. Partisipasi masyarakat dalam pelayanan jasa juga terlihat adanya penginapan atau *homestay* dan banyaknya rumah makan yang dikelola langsung oleh masyarakat. Menurut Ismayanti (2010), pariwisata adalah kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

culture atau atraksi wisata sebesar 52% masyarakat selalu mengikuti festival budaya yang memanfaatkan lokasi pantai yang di namakan "*nyadran*" yang mempunyai arti ritual sedekah laut sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta lautan atas rezeki yang telah mereka dapatkan berupa hasil tangkapan laut yang melimpah. Festival ini merupakan festival tahunan yang rutin dilaksanakan. Yudhiantari (2002) , yang menyatakan bahwa minat dari wisatawan juga akan berkurang untuk berkunjung pada suatu daerah jika tidak terdapat keunikan adat-istiadat masyarakat tersebut, sehingga pada akhirnya pengembangan pariwisata akan gagal.

Fasilitas umum seperti loket tiket, toilet / wc umum, tempat parkir, tempat ibadah, tempat duduk, tempat pembuangan sampah, ketersediaan air bersih, dan unit kesehatan tersedia di Pantai Sadranan dan di kelola langsung oleh masyarakat. Fasilitas pendukung lainnya seperti Penginapan, restoran atau *cafe*, warung, dan juga pedagang souvenir. Menurut Rosita *et. al.*, (2016), fasilitas merupakan sesuatu yang mendukung operasional kegiatan wisata yang akan berkembang seiring dengan perkembangan kawasan wisata.

Partisipasi masyarakat tentang informasi di Pantai Sadranan cukup besar sekitar 94%, yaitu masyarakat membuat petunjuk arah untuk menuju pantai sadranan. Petunjuk arah yang dibuat memang hanya terdapat diluar pada saat pertama kali memasuki daerah gunungkidul setelah memasuki daerah wisata pantai hanya sedikit petunjuk arah yang ada . Selain itu, masyarakat juga membuat iklan di internet tentang wisata pantai sadranan dengan menawarkan travel, penginapan, dan paket *snorkeling* yang ada di Pantai Sadranan.

Masyarakat sekitar yang berhubungan sebagian menjadi pedagang makanan dan minuman ringan serta sebagian lainnya menyewakan pelampung dan sewa snorkel. Hal ini dimulai sekitar 3 tahun karena kondisi pantai sadranan mulai ramai pengunjung Perkembangan pariwisata berpengaruh positif terhadap perluasan peluang usaha da kerja. Peluang tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restaurant, warung, pedagang asongan, sarana dan olahraga, jasa dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat pesisir untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya (Suwanto *dalam* Aziz, 2003).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di pantai sadranan berasal dari dalam masyarakat (faktor internal), seperti pemahaman tentang wisata bahari, persepsi dan kemampuan atau kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan wisata. Menurut Budianta (2002), ada 3 (tiga) faktor yang dominan menyebabkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata yaitu faktor kesempatan untuk berpartisipasi, motivasi dan kesediaan berpartisipasi.

faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah keadaan sosial, kegiatan program pembangunan dan keadaan alam sekitar. Keadaan sosial meliputi pendidikan, pendapatan, kebiasaan dan kedudukan sosial dalam sistem sosial.

Untuk faktor-faktor internal dapat berasal dari kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan

pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa tingkat partisipasi masyarakat di pantai sadranan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan mata pencaharian mereka. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman ekowisata dan persepsi mengenai wisata bahari. Sedangkan mata pencaharian berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan wisata bahari

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman wisata bahari di Pantai Sadranan yang memiliki nilai tertinggi (96%) tentang pemanfaatan wisata bahari, sedangkan untuk yang terendah (8%) tentang lingkungan wisata.
2. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata bahari di Pantai Sadranan memiliki nilai sedang dengan skor 3 dengan (41%) kondisi daya tarik wisata, (42%) kepedulian terhadap sarana dan prasarana, (47%) kondisi lingkungan, tetapi pada tingkat keberhasilan pengembangan memiliki skor 1 sebesar (64%).
3. Partisipasi masyarakat Pantai Sadranan dalam pengembangan wisata bahari yang tertinggi pada pelayanan dan jasa (98%), dan terendah pada culture atau atraksi wisata (52%).
4. Faktor-faktor yang mendukung tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Sadranan adalah:
 - a. Pemahaman dan informasi masyarakat tentang wisata bahari.
 - b. Kesiediaan masyarakat untuk berpartisipasi
 - c. Tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah
 - d. Kurangnya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah daerah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan wisata bahari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Dr. Ir. Frida Purwanti, M.Sc yang telah memberikan saran dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis. Kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. dan Suyono. 2000. Analisis Data Penelitian. PT. Gramedia. Jakarta
- Apriyanti, R. 2014. Pengembangan Kawasan Wisata Air di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. Universitas Gunadarma, Depok
- Asso, B., I.A. Manua badan I.N. Sunarta. 2009. Kajian Strategis Pengembangan Potensi Ekowisata di Lembah Baliem Sebagai Suatu Alternatif Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal ECOTROPHIC. Universitas Udayana. Denpasar. 4 (1) : 31-37.
- Aziz, Azril. 2003. Kajian Pengembangan Pariwisata Bahari Di Kelurahan Pulau Kelapa Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Program Pasca Sarjana, Institusi Pertanian Bogor
- Budianta, L. (2000). Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata (Suatu Sudi terhadap Partisipasi Masyarakat di Objek Wisata Pantai Air Manis Kelurahan Air Manis Kota Padang). Universitas Indonesia, Depok
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar) (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. PT Grasindo. Jakarta.
- Manalu, B. E., Latifah, S., & Patana, P. (2013). Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Sianjur Mula-mula, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara (*Public Perception of Ecotourism Development in Huta Ginjang Village, Sianjur Mula-mula, Sub-district, Samosir.. Peronema Forestry Science Journal*, 2(1), 54-64.
- Porteous, J. D. 1977. Environment and Behaviour: Planning and Everyday Urban Life. Menlo Park, California: Addison Wesley Publishing Company.
- Rahmat, P. S. 2009. EQUILIBRIUM. Vol 5 no 9 hal: 1-8
- Rizkayana, R., Adys, A. K., & Taufik, A. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
- Resnawati, R. 2016. Strategi *Community Practice* dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Universitas Indonesia, Depok.
- Rosita, S. Marhanah, dan W.H. Wahadi. 2016. Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta